

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu geografi memiliki elemen-elemen dasar yang mencakup pembahasan mengenai aspek-aspek seperti lokasi, area, bentuk, batas, dan distribusi. Fokus utama dalam studi geografi adalah berdasarkan pada pendekatan spasial yang erat kaitannya dengan penyebaran suatu objek. Konteks penelitian geografi pariwisata, tidak dapat diabaikan elemen-elemen geografi yang mencakup unsur fisik dan non-fisik. Unsur fisik melibatkan aspek seperti iklim, tanah, geologi, hidrologi, vegetasi, dan topografi. Sedangkan unsur non-fisik mencakup dimensi sosial, ekonomi dan budaya (Siti Fadjarajani, 2021).

Pariwisata merupakan sektor industri yang memiliki potensi untuk memicu pertumbuhan ekonomi yang cepat melalui peningkatan peluang kerja, pendapatan, taraf hidup, pendapatan devisanya, dan juga dapat menggerakkan sektor industri lainnya. Pengembangan pariwisata bisa diinterpretasikan sebagai proses pengembangan destinasi wisata suatu wilayah. Pariwisata memiliki kapabilitas untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, negara-negara di Asia Tenggara, dan wilayah Asia secara umum. Sektor Pariwisata dapat merangsang berbagai sektor produksi dan memberikan kontribusi secara langsung pada kemajuan setiap daerah, mempromosikan inisiatif kebersihan dan kesehatan, proyek-proyek budaya, pelestarian lingkungan, dan sebagainya yang memberikan manfaat dan kegembiraan kepada penduduk lokal dan juga wisatawan asing. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata dapat berupa peningkatan daya tarik wisata, perbaikan serta pembangunan kembali infrastruktur pariwisata. Salah satu alternatif dalam meningkatkan daya tarik wisata adalah dengan mengembangkan atraksi wisata air (Sofiana, 2023).

Keberadaan objek wisata sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata, perkembangan objek wisata sebagai destinasi wisatawan sangat bergantung pada potensi atau pengembangan objek wisata. Potensi dan

pengembangan suatu objek wisata tidak bisa lepas dari pihak pengelola objek wisata dan masyarakat sekitar objek wisata, demi kelangsungan perkembangan objek wisata agar kedepannya bisa terus berkembang dan selalu menjadi tujuan utama bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan tertentu. Demikian juga atraksi wisata di suatu daerah tujuan wisata, intinya merupakan faktor manusia dan alam yang akan menentukan apakah para pengunjung(wisatawan) akan memperoleh pengalaman total dan akan berkunjung kembali, Pengembangan objek di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan negara, wilayah dan benua. Pembangunan pariwisata pada dasarnya adalah merupakan usaha untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek wisata serta daya tarik wisata yang mencakup keindahan alam yang beragam, berbagai jenis flora fauna yang ada di dalamnya, seni budaya dan tradisi, dan peninggalan sejarah. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, mengembangkan, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik. Pengembangan objek dan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha jasa, penyediaan akomodasi dan penyediaan transportasi akan berfungsi meningkatkan daya tarik bagi berkembangnya jumlah wisatawan dan juga mendukung pembangunan objek dan daya tarik wisata baru.

Industri pariwisata juga relatif ramah terhadap lingkungan, dimana orientasi industri wisata adalah menyediakan kenyamanan bagi wisatawan. Kualitas lingkungan merupakan bagian integral dari industri wisata. Bagi pengembang dan penyelenggara kegiatan wisata, kualitas lingkungan harus mendapat perhatian utama, sesuai pendapat Soemarwoto menyatakan bahwa “Pariwisata tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin berkembang“ oleh karena itu pengembangan pariwisata harus memperhatikan terjaganya mutu lingkungan”. Kualitas lingkungan meliputi kualitas bentang atau pemandangan alamiah itu sendiri, yang kualitasnya dapat menurun karena aktifitas manusia. Keindahan dan kenyamanan daerah tujuan wisata, seperti keindahan pemandangan alam seperti air terjun, dan sungai, air bersih, udara segar, dan keanekaragaman spesies, kualitasnya bisa memburuk

karena aktifitas manusia, tidak terkecuali aktifitas wisata itu sendiri (Urbanus & Febianti, 2017).

Suatu kawasan objek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerintah. Perkembangan kawasan pariwisata tentunya tidak tumbuh begitu saja tanpa ada suatu usaha yang dilakukan, oleh karena itu maka ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk pengembangan sektor ini dan agar dapat menjadi salah satu sektor andalan. Pariwisata unggulan tidak jarang menjadi salah satu icon dari suatu daerah, yang mana pariwisata yang sudah dikenal baik masyarakat lokal maupun masyarakat yang berada di luar daerah tersebut, Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, industri pariwisata dapat digunakan sebagai suatu pilihan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya memiliki peranan cukup penting dalam menunjang pembangunan nasional. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam dan kebudayaannya menjadi potensi yang dapat dikembangkan masyarakat menjadi suatu objek pariwisata. Indonesia 4 memang terkenal dengan alamnya yang indah. Indonesia memiliki potensi yang cukup baik untuk menjadi daerah tujuan wisata, baik nasional maupun internasional yang berupa keindahan alam maupun keanekaragaman budaya dan adat istiadat di setiap daerah membuat suatu daerah mempunyai suatu ciri khas yang dapat dipamerkan ke daerah-daerah lain bahkan ke mancanegara. Ciri khas yang dimiliki suatu daerah tersebut dijadikan sebagai tempat wisata yang menarik.

Indonesia memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar, namun potensi yang ada belum sepenuhnya dapat dikembangkan dengan optimal dan sangat memerlukan pengelolaan dan pengembangan, selain itu pemahaman masyarakat terhadap peranan pariwisata dalam pembangunan nasional masih rendah sehingga peran serta dari masyarakat dalam pengembangan pariwisata belum sepenuhnya dapat diberikan, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan

daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Hal ini dalam industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan tata kehidupan yang unik.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan wisata dan menikmati maraknya perkembangan industri pariwisata, Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu tujuan wisata di Indonesia. Menawarkan berbagai macam objek wisata alam, wisata buatan, budaya. Salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Tengah yang kaya akan objek dan daya tarik wisata tersebut adalah Kabupaten Klaten.

Kabupaten Klaten mempunyai banyak potensi dan daya tarik wisata seperti Umbul Pongok, Umbul Manten, Rowo Jombor, dan masih banyak objek wisata yang lainnya, Kabupaten Klaten sering disebut sebagai Kabupaten seribu mata air atau Kabupaten wisata tirta, yang mempunyai banyak objek wisata air (*tirta*) dan memiliki air yang sangat jernih hal ini dikarenakan lokasi Kabupaten Klaten yang berada pada kaki gunung Merapi dan Merbabu. Potensi alam berupa mata air tersebut, jika dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata keberadaan objek wisata tentu akan menguntungkan bagi berlangsungnya roda ekonomi di wilayah Kabupaten Klaten.

Desa Malangjiwan yang terletak di Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten memiliki sumber mata air yang di kelola oleh masyarakat sekitar dibantu oleh BumDes (Badan Usaha Milik Desa), sehingga mata air tersebut menjadi objek wisata umbul. Umbul merupakan suatu kiam besar yang terbentuk atau sengaja di buat untuk menampung air yang keluar dari sumber mata air sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan air sehari-hari maupun di kelola menjadi tempat pariwisata. Potensi utama Desa Malangjiwan adalah keberadaan sumber mata air yang berkualitas tinggi dan sangat jernih. Destinasi ini menjadi daya tarik yang menarik bagi wisatawan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun mancanegara, untuk mengunjungi dan menikmati pengalaman pariwisata air yang disediakan. Pengembangan sektor pariwisata diharapkan

mampu berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan, khususnya di daerah pedesaan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan lebih tinggi di pedesaan dibandingkan dengan kota. Persentase penduduk miskin di desa mencapai 13,20%, sementara di kota hanya sekitar 7,02%. Faktor-faktor yang memengaruhi masalah kemiskinan di pedesaan termasuk kurangnya lapangan pekerjaan, keterpencilan geografis, kurangnya akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya pengetahuan masyarakat desa. Pengembangan sektor pariwisata dianggap sebagai pendekatan strategis untuk mengatasi masalah kemiskinan di pedesaan ini (Pangesti & Nurhadi, 2020).

Umbul Brintik merupakan sebuah mata air alami yang telah ada sejak zaman lampau. Sejak tahun 2017, tempat ini telah menjadi tujuan populer bagi pengunjung karena dipercaya memiliki khasiat yang bermanfaat sebagai terapi untuk berbagai masalah kesehatan, seperti stroke, vertigo, masalah saraf terjepit, nyeri otot, dan sejenisnya. Berkat banyaknya kesaksian positif mengenai manfaatnya, Umbul Brintik terus menjadi tujuan yang ramai dikunjungi, tidak hanya untuk tujuan terapi, tetapi juga sebagai destinasi wisata air yang menawarkan air segar dan pemandangan alam yang memukau. Potensi ini menjadi salah satu keunggulan bagi Pemerintah Desa Malangjiwan, yang pada suatu waktu berhasil menghasilkan Pendapatan asli desa mencapai lebih dari 1 miliar per tahun (Sumber : Direktur, BUMDes sumber makmur). Hal ini telah berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan warga desa Malangjiwan dan mendorong perkembangan yang signifikan di wilayah tersebut. Pengelolaan wisata Umbul Brintik melalui Badan Usaha Milik Desa merupakan upaya pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu, pengelolaan obyek wisata Umbul Brintik melalui Badan Usaha Milik Desa diharapkan berdampak bagi masyarakat sebagaimana tujuan pokok tentang Badan Usaha Milik Desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Undang-Undang, dan peraturan lain yang relevan (Nurul Hidayati Utami, 2020).

Objek Wisata Umbul Brintik merupakan salah satu destinasi wisata air (tirta) yang ada di Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten. Lokasi nya berjarak 5 Km dari pabrik gula Gondang Winangoen. Pada tahun 2018 hingga saat ini, pengunjung telah mengalami peningkatan drastis dari tahun sebelumnya. Ada

banyak ratusan bahkan ribuan orang yang datang untuk menikmati wisata air Umbul Brintik, mulai dari masyarakat lokal maupun luar kota seperti sleman, jogja, solo, jawa timur, dan kota lainnya (Muhamad, 2018).

Usaha untuk menaikkan jumlah wisatawan yaitu diperlukan adanya pengembangan atraksi wisata di Objek Wisata Umbul Brintik menjadi lebih menarik dengan memaksimalkan potensi yang ada. Penataan dan pengembangan fasilitas dan atraksi wisata di Objek Wisata Umbul Brintik dimaksudkan sebagai usaha untuk menata kawasan wisata tersebut dan meningkatkan kualitas objek wisata maupun kualitas lingkungan sekitarnya. Objek wisata sebagai tujuan wisatawan diharapkan harus tetap dipertahankan kualitasnya. Penataan dan pengembangan fasilitas dan atraksi wisata diharapkan mampu memberikan nilai tambah terhadap objek wisata tersebut dengan tetap memperhatikan kualitas lingkungan. Pengelolaan wisata Umbul Brintik melalui Badan Usaha Milik Desa merupakan upaya pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu, pengelolaan objek wisata Umbul Brintik melalui Badan Usaha Milik Desa diharapkan berdampak bagi masyarakat sebagaimana tujuan pokok tentang Badan Usaha Milik Desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Undang-undang, dan peraturan lain yang relevan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait potensi objek wisata mata air umbul brintik dan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi mata air umbul brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten dengan judul **“Potensi Mata Air Umbul Brintik Menjadi Objek Pariwisata Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan indentifikasi masalah serta pembahasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Objek Wisata Mata Air Umbul Brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten ?

2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi potensi Objek Wisata Mata Air Umbul Brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten ?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti dan bersifat saling mempengaruhi. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi Wisata

Potensi berasal dari bahasa *inggris* yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, Masing-masing kata ini mempunyai arti tersendiri, kata *potency* yang berarti kekuatan, daya, tenaga dan kemampuan, kemudian kata *potential* memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi *actual*, sedangkan *potentiality* berarti sifat atau karakteristik yang mempunyai satu kemampuan daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu, jadi potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek aspek lainnya. (Soewartoyo & Soetopo, 2009)

2. Mata Air

Mata Air adalah sebuah keadaan alami di mana air tanah mengalir keluar dari akuifer menuju permukaan tanah yang menjadi sumber air bersih yang berguna untuk keperluan kehidupan manusia. (Sudarmadj, 2016).

3. Objek Wisata

Objek Wisata adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan serta upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usahanya. Objek Wisata suatu perwujudan dari ciptaan Tuhan, tata hidup, seni budaya serta Sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

4. Pariwisata

Istilah Pariwisata berasal dari bahasa *Sansekerta*, yang terdiri dari “*Pari*” dan “*Wisata*“. *Pari* yang berarti berulang-ulang, sedangkan *Wisata* adalah perjalanan atau berpergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat yang lain. (Heryati, 2019)

5. Umbul

Umbul adalah sumber mata air yang muncul sendirinya dari dalam tanah, lebih jelasnya Umbul merupakan tempat sumber mata air yang berupa kolam pemandian berupa cekungan, Masyarakat Jawa biasanya menyebutnya umbul dari bahasa “*mumbul*“ yang artinya naik jadi umbul adalah air yang naik dari tanah dan berada pada kolam yang cekung (Prastiwi et al., n.d.).

6. Umbul Brintik.

Kolam air alami ini terletak di Dusun Brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum yang berjarak sekitar 5 km dari pusat Kota Klaten ke arah barat. Terdapat sekitar 10 mata air alami yang di bawahnya menjadi pemasok utama kolam induk dan kolam lainnya. Dasar kolamnya beralaskan bebatuan kecil andesit dan pasir hitam dengan kedalaman hanya sekitar $\pm 1,6$ meter, kolam ini tak membuat pengunjung khawatir tenggelam. Umbul ini dinamakan Brintik karena mata air di dasarnya memunculkan gelembung air.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas oleh penulis, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki Objek Wisata Mata Air Umbul Brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi potensi Objek Wisata Mata Air Umbul Brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Kegunaan Secara Teoretis

- a. Secara aspek teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menamba wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan geografi khususnya dalam bidang geografi ataupun pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah yang ada, umumnya bagi penulis sebagai peneliti untuk memecahkan suatu hal, baik itu rumusan masalah yang ada maupun kendala yang nampak di lapangan. Adapun tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dalam mengetahui potensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi Objek Wisata Mata Air Umbul Brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dalam pembelajaran khususnya terkait dengan geografi pariwisata, selain itu dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan potensi pariwisata kepada masyarakat, pengelola, pemerintah, dan penulis.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan praktis ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman secara praktis mengenai bentuk bidang potensi serta faktor-faktor yang mempengaruhi sumber Mata Air Umbul Brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten.

a. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat mengenai bentuk potensi mata air umbul brintik serta faktor-faktor yang mempengaruhi potensi Objek Wisata Mata Air Umbul Brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten sebagai kawasan pariwisata, rekreasi dan konservasi lingkungan untuk menunjang pendapatan masyarakat sekitar.

b. Bagi Pemerintah Daerah serta Pengelola Tempat Wisata

Dapat memberikan informasi agar pemerintah khususnya pada bidang terkait sadar akan pentingnya potensi yang dimiliki objek wisata mata air umbul brintik serta faktor-faktor yang mempengaruhi potensi alam mata air umbul brintik di Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten. serta Bijak dan tanggap dalam mengatasi berbagai masalah dan mengupayakan langkah langkah evaluasi wilayah di Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dengan pembuatan proposal penelitian ini maka dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai potensi mata air umbul brintik serta faktor-faktor yang mempengaruhi Objek Wisata Mata Air Umbul Brintik Desa Malangjiwan Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten melalui data dan informasi yang di dapat dan dipelajari baik secara teori maupun empirik. Bagi peneliti-peneliti lain, dapat digunakan sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta sebagai sarana peneliti untuk mengimplementasikan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

d. Bagi Akademi

Manfaat Akademi dapat dijadikan bahan referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dimasa yang akan datang serta menambah wawasan, ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu pariwisata.

e. Bagi Pembaca

Sebagai acuan untuk mengembangkan berbagai penelitian lainnya yang sejenis serta adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu kritik maupun masukan saran yang membangun.